BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pusat Informasi Wisata (PIW) Pendakian Gunung Semeru

Peranan Pusat Informasi Wisata adalah hal penting sebagai sarana mendapatkan informasi atau data pariwisata. Dengan adanya informasi yang lengkap dan relevan akan dapat memberikan pengetahuan kepada wisatawan sehingga dapat memudahkan untuk mengambil keputusan dalam kunjungan pariwisata. Salah satu bentuk prasarana informasi pariwisata adalah *Tourism Information Center* (TIC) atau biasa disebut Pusat Informasi Wisata (PIW). Pusat informasi wisata ini penting keberadaanya karena sebagian besar wisatawan mengunjungi tempat ini untuk mendapatkan informasi objek wisata yang akan dituju.

PIW dapat menciptakan kesan baik bagi wisatawan, sehingga wisatawan akan mendapat kepercayaan dan kepuasan untuk berkunjung lagi. Tujuan dari PIW adalah memudahkan wisatawan mendapatkan data-data wisata yang terpercaya, mengarahkan perjalan wisatawan sehingga teratur dan menjawab semua kebutuhan para wisatawan.

Kemudahan pusat informasi wisata sebagai sarana pelayanan untuk para wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke Gunung Semeru perlu ditingkatkan. Dengan adanya usaha peningkatan prasarana informasi pariwisata maka kualitas pariwisata Gunung Semeru akan meningkat. Hal itu akan diikuti dengan meningkatnya kunjungan pariwisata di Jawa Timur, khususnya Gunung Semeru yang tergabung ke dalam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

Aktivitas pariwisata Gunung Semeru ditangani oleh Badan Promosi Pariwisata TNBTS yang berfokus pada pengelolaan, pemanfaatan dan penjagaan keamanan potensi wisata yang ada. PIW bertujuan khusus untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan domestik maupun wisatawan internasional. Prasarana inilah yang dibutuhkan oleh para wisatawan, sedangkan tempat ini belum tersedia di Gunung Semeru sehingga harus diadakan.

Program Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Lumajang menyatakan visi "Terwujudnya Kabupaten Lumajang Sebagai Kota Tujuan Wisata Regional, Nasional dan Internasional Yang Berbasis Masyarakat dan Pelestarian Seni, Budaya" dalam pembangunan kepariwisataan. Sedangkan misi yang berusaha dicapai ialah misi "Terwujudnya Masyarakat Lumajang Yang Sejahtera dan Martabat". Salah satu sasarannya adalah tersedianya fasilitas kepariwisataan yang handal.

1.1.2 Keadaan Pariwisata Pendakian Gunung Semeru

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa macam obyek wisata dengan panorama alam yang indah dan masih alami. Gunung Semeru atau Sumeru merupakan salah satu panorama alam di Kabupaten Lumajang. Gunung Semeru adalah gunung berapi tertinggi di Pulau Jawa, dengan puncaknya yang di berikan julukan Mahameru yang memiliki ketinggian 3.676 meter dari permukaan laut (mdpl). Gunung Semeru memiliki kawah di puncak Gunung yang biasa diberi julukan dengan nama Jonggring Saloko. Semeru mempunyai kawasan hutan *Dipterokarp* Bukit, Hutan Dipterokarp Atas, Hutan Montane, dan Hutan Ericaceous atau Hutan Gunung.

Posisi gunung ini terletak di antara wilayah administrasi Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang. Jika dilihat pada peta, gunung ini memiliki posisi geografis antara 8°06' LS dan 120°55' BT. Puncak Semeru banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan pecinta alam karena memiliki ketinggian yang menantang bagi pemula. Menurut data dari TNBTS, berdasarkan kuota resmi untuk pendaki dari TNBTS Gunung Semeru ini dikunjungi tidak kurang dari 500 orang pendaki perhari. Bahkan bisa mencapai 1000 pendaki yang mencapai puncak Mahameru pada hari besar nasional terutama tanggal 17 Agustus dan 10 November. Gunung ini dijadikan tempat upacara oleh para pendaki dari berbagai penjuru nusantara maupun dunia. Sebelum mencapai puncak Semeru terdapat hamparan rumput atau safana yang luas dengan kabut tebalnya yang sangat indah. Disamping itu pendaki bisa menikmati panorama matahari terbit dan panorama matahari tenggelam dari puncak gunung tertinggi di Pulau Jawa ini..

Banyaknya wisatawan pemula yang belum paham tentang pendaftaran dan kuota yang terbatas untuk para pendaki setiap harinya. Sebagian dari mereka tidak mendapatkan kouta pendakian dan akhirnya menunggu satu hingga dua hari di Ranupani sampai mereka mendapatkan kuota pendakian. Itu disebabkan karena jumlah pendaki yang banyak namun area informasi yang ada sekarang kurang memadai juga masih banyak kegiatan dari wisatawan yang belum terwadai. Selain itu, banyaknya sampah para pendaki yang mudah dijumpai di beberapa titik pendakian Gunung Semeru ini menandakan bahwa kebersihan di Gunung Semeru kurang diperhatikan. Kondisi ini terjadi karena kurang adanya informasi dan pengawasan tentang pemanfaatan Gunung Semeru. Pusat informasi yang ada masih di kelola oleh TNBTS di Ranupani. Fasilitas umumnya juga masih belum memenuhi syarat. Diantaranya jumlah kamar mandi yang belum memadai dengan jumlah pendaki, kebersihan yang kurang karena tidak adanya pengelolaan, belum adanya fasilitas penunjang seperti telepon umum, ATM, kantor pos dan masih banyak lagi yang perlu ditingkatkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kebutuhan Pusat Informasi Wisata Pendakian

   Informasi wisata merupakan sekumpulan data yang berguna bagi penerima informasi. Tujuannya adalah sebagai panduan kunjungan pariwisata dan juga untuk mengedukasi wisatawan agar perjalanan pariwisatanya terfasilitasi dengan baik. Sarana yang melayani informasi tentang objek wisata atau masalah-masalah yang berkaitan dengan wisata pendakian Gunung Semeru di Lumajang. Penyampaian informasi harus lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh wisatawan lokal maupun internasional sehingga kegiatan kunjungan wisata dapat berjalan lancar dan terorganisir. Hal ini menjadi kunci penting dalam kelancaran kegiatan kegiatan penginformasian.

2. Peranan Bahan Alami

   Pemilihan lokasi proyek berjarak jauh dengan pusat kota sehingga memerlukan waktu dan biaya lebih banyak jika mendatangkan bahan bangunan dari pusat kota. Sehingga, pemilihan penggunaan bahan alami

sebagai material bangunan merupakan solusi paling tepat untuk digunakankemajuan jaman dan banyaknya bahan bangunan modern, baik struktur maupun kontruksi, menyebabkan masih kurang adanya pemanfaatan bahan bangunan alami sebagai bahan bangunan utama. Kurang adanya perhatian dari pemerintah atau pun pihak terkait untuk teknologi pemanfaatan bahan bangunan alami sebagai material utama dalam bagunan.

Segala sesuatu yang ada pada alam akan cepat habis bila tidak di kelola dengan baik seperti bahan material tambang cenderung lebih banyak digunakan oleh masyarakat global. Bahan material bangunan tersebut terbatas keberadaanya dan tidak dapat terbarukan lagi, misalnya, besi, semen, kaca, dan marmer. Selain terbatas, untuk mendatangkanya pun juga perlu biaya mahal dan kurang efesien jika diterapkan di dalam lokasi proyek, karena medan yang jauh dari pusat kota dan cukup susah bila ditempuh dengan perjalan darat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang disebutkan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan bangunan Pusat Informasi Wisata Pendakian Gunung Semeru dengan pemanfaatan bahan alami sebagai material utama dalam bagunan?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang sudah dijabarkan diatas memiliki batasan yang diperhatikan yaitu:

1. Objek merupakan peran penunjang pariwisata pendakian yang didalamnya mencakup fasilitas-fasilitas penunjang dengan sirkulasi dan proses seluruh elemen di dalam bangunan.
2. Pengembangan Pusat Informasi Wisata (PIW) yang dimaksud adalah perancangan dengan pemanfaatan bahan alami seperti bahan bambu, batuan gunung, kayu, tanah liat dan ilalang.

3. PIW Pendakian Gunung Semeru menyesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang kebijakan pengembangan wilayah. Untuk semetara ini pusat informasi yang ada merupakan lokasi resort di bawah Dinas Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).
4. Fasilitas penunjang adalah bangunan dengan fungsi komersil dan jasa seperti, pertokoan, dan stand akomodasi wisata.
5. Banyaknya jenis bahan alami yang dapat dimanfaatkan, namun perlu adanya pemilahan terhadap bahan bangunan yang berperan dalam arsitektural maupun struktur konstruksi untuk bangunan PIW Pendakian Gunung Semeru tersebut. Identifikasi jenis bahan alami hanya pada sekitar wilayah Kabupaten Lumajang dan sekitarnya.

1.5 Tujuan

1. Tujuan perancangan ini adalah untuk mengetahui wujud rancangan bangunan Pusat Informasi Wisata (PIW) Pendakian Gunung Semeru sehingga dapat menunjang sistem kepariwisataan nasional dan aktivitas wisata di Kabupaten Lumajang khususnya dengan melihat banyaknya fungsi pada kawasan PIW Pendakian Gunung Semeru yang akan memenuhi pelayanan wisata pendakian gunung semeru.

1.6 Manfaat

1. Bagi civitas akademika arsitektur:
   Diharapkan dengan kajian dan masukan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau bisa dikembangkan lebih lanjut dalam objek atau proyek terkait dalam pemenuhan informasi pariwisata nasional.
2. Bagi perancangan arsitektur:
   Memberikan masukan terhadap rancangan bangunan dengan Pemanfaatan bahan alami yang didalamnya juga terdapat bermacam-macam fungsi sebagai fasilitas penunjang aktivitas pariwisata.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Lumajang:
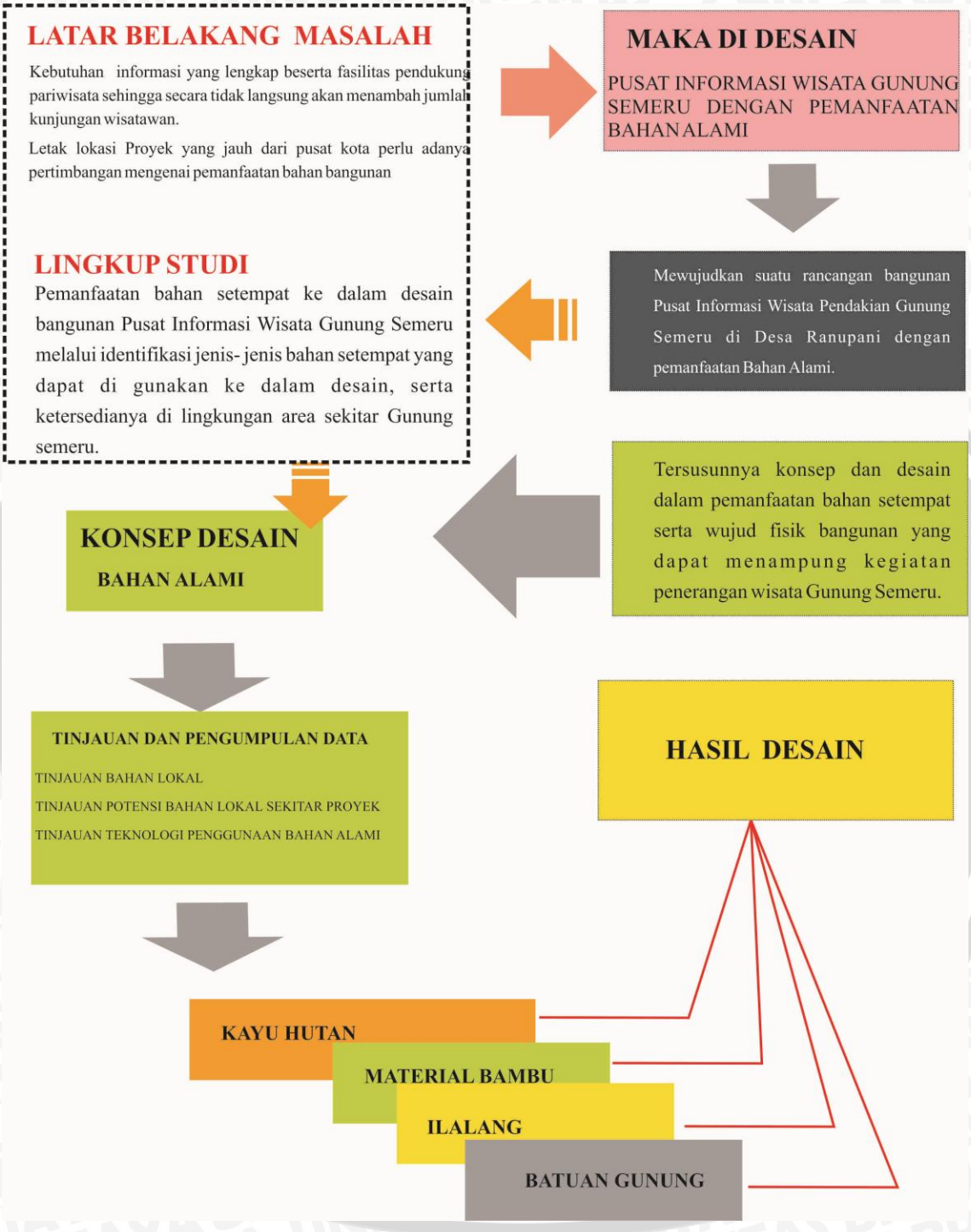
1.7 Kerangka Berfikir